

**PENGUASAAN MENARI TARI KREASI ANIDA (TARI PADUPPA) PADA SISWI
KELAS VIIIB SMP NEGERI 1 LILIRIAJA SOPPENG**

**MASTERY OF ANIDA CREATION DANCE (PADUPPA DANCE) IN VIII B GRADE STDTENTS
OF SMP NEGERI 1 LILIRIAJA SOPPENG**

Maulina, Sumiani, Andi Padalia

Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email : anamaulina6@gmail.com

ABSTRAK

Maulina, 2016. Penguasaan Menari Tari Kreasi Anida (Tari Paduppa) pada siswi kelas VIIIB SMP Negeri 1 Liliriaja Soppeng. Skripsi Program Studi S-1, Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Permasalahan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga), pertama (1) kemampuan memeragakan tari Paduppa dengan teknik gerak yang sesuai patokan.(2) kemampuan memeragakan tari Paduppa dengan irama yang sesuai dengan iringan musiknya.(3) kemampuan memeragakan ragam gerak tari Paduppa dengan penghayatan yang sesuai maksud tariannya. Adapun tujuan dari penelitian ini yang pertama (1) mendeskripsikan kemampuan memeragakan tari Paduppa dengan teknik yang sesuai patokan, kedua (2) mendeskripsikan kemampuan memeragakan tari Paduppa dengan irama yang sesuai iringan musiknya, dan yang ketiga (3) mendeskripsikan kemampuan memeragakan tari Paduppa dengan penghayatan yang sesuai dengan maksud tariannya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi (Evaluation). Pengumpulan data ini menggunakan instrumen berupa indikator penilaian untuk mengetahui peningkatan nilai siswa. Adapun hasil penelitian ini (1) penguasaan wiraga menunjukkan bahwa hanya 9,09% siswi yang mampu memeragakan ragam gerak tari Paduppa sesuai teknik yang dicontohkan dengan dengan kategori baik sekali, 63,6% siswi dengan kategori baik, dan 27,2% siswi dengan kategori kurang. Hasil penelitian kedua (2) penguasaan wirama menunjukkan bahwa hanya 9,09% siswi yang mampu memeragakan ragam gerak tari Paduppa sesuai irama dengan musik iringannya dengan kategori baik, 54,5% siswi dengan kategori cukup, dan 36,3% siswi dengan kategori kurang. Dan hasil penelitian ketiga (3) penguasaan wirasa menunjukkan bahwa hanya 9,09% siswi yang mampu memeragakan ragam gerak tari Paduppa dengan penghayatan sesuai karakter tari dengan kategori baik sekali, 9,09% siswi dengan kategori baik, 45,4% siswi dengan kategori cukup, 18,1% siswi dengan kategori kurang, dan 18,1% siswi dengan kategori gagal.

ABSTRACT

Maulina, 2016. Mastery of Anida Creation Dance (*Paduppa* Dance) in VIII B grade students of SMP Negeri 1 Liliraja Soppeng. Bachelor Thesis, Sendratasik, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Universitas Negeri Makassar. The problems in this study consisted of 3 (three), first (1) the ability to demonstrate the *Paduppa* dance with appropriate movement techniques (2) the ability to demonstrate the *Paduppa* dance with a rhythm that is in accordance with the musical accompaniment. (3) the ability to demonstrate the *Paduppa* dance movements with engaging appreciation according to the meaning of the dance. The objectives of this study are first (1) to describe the ability to demonstrate the *Paduppa* dance with techniques that are in accordance with standards, second (2) to describe the ability to demonstrate the *Paduppa* dance with a rhythm that matches the music accompaniment, and the third (3) to describe the ability to demonstrate *Paduppa* dance with appreciation which suits the purpose of the dance. This type of research used evaluation research. This data collection used instruments in the form of assessment indicators to determine the increase in student grades. The results of this study (1) the mastery of *wiraga* showed that only 9.09% of students were able to demonstrate various movements of the *Paduppa* dance according to the technique exemplified in the excellent category, 63.6% of students in the good category, 18.1% of students in the sufficient category, and 27.2% of students with the less category. The results of the second study (2) the mastery of *wirama* showed that only 9.09% of students were able to demonstrate the various movements of the *Paduppa* dance according to the rhythm with the accompanying music in the good category, 54.5% of the students in the sufficient category, and 36.3% of the students in the low category. And the results of the third study (3) the mastery of *wirasa* showed that only 9.09% of students were able to demonstrate the various movements of the *Paduppa* dance with appreciation according to dance characters in the very good category, 9.09% of students in the good category, 45.4% of students with the low category, and 18.1% of students with the failed category.

PENDAHULUAN

Menurut Soeteja (2009: 1.1.2) pendidikan melalui seni mempunyai kontribusi terhadap pengembangan individu karena membantu pengembangan mental, emosional, kreativitas, estetika, sosial dan fisik. Seni sendiri mempunyai arti yaitu sebagai keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya). Bentuk-bentuk (karya seni) yang memiliki nilai keindahan tersebut diyakini memberikan kenikmatan dan kepuasan terhadap jasmani-rohani, pencipta (kreator) ataupun penikmatnya (apresiator). Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam tiga ranah tersebut. Perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan kemampuan dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Kemampuan dibidang keterampilan bisa disalurkan dalam pembelajaran seni budaya di sekolah.

Seni budaya terbagi menjadi beberapa macam seperti musik, tari, teater, dan rupa. Seni tari merupakan salah satu dari cabang seni yang media ungkapannya adalah gerak tubuh. Gerak-gerak yang diuntai dalam sebuah tarian merupakan ekspresi sang seniman sebagai alat komunikasi kepada orang lain, sehingga orang lain yang menikmatinya memiliki kepekaan terhadap sesuatu yang ada dalam dirinya maupun yang terjadi di sekitarnya, Syafii dalam Soeteja (2009: 2.3.1).

Di antara sekian banyak elemen yang terdapat dalam tari, ada dua hal yang paling penting yaitu gerak dan ritme. Dalam seni tari rasa atau ekspresi juga memiliki peranan yang penting. Ketiga elemen tersebut biasa disebut dengan wiraga, wirama dan wirasa. Wiraga merupakan media paling primer dari manusia untuk menyatakan keinginannya atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia. Wirama merupakan keselarasan gerak dengan

musik, sedangkan wirasa merupakan ekspresi atau penjiwaan yang didominasi oleh kehendak atau kemauan. Sebuah tarian akan lebih terasa hidup dan bermakna apabila mengandung kelima elemen tersebut, untuk itu tari merupakan satu kesatuan dari gerak, ritme dan penghayatan. Tari mempunyai bermacam-macam fungsi dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah sebagai sarana untuk mengungkapkan kegembiraan atau pergaulan (Soedarsono, 1978: 6).

Pada pembelajaran praktik tari yang kegiatannya lebih mengutamakan psikomotor diperlukan evaluasi untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan penilaian kinerja. Menurut Nyoman (2009) dalam Dinny (2012: 34) ada tiga cara penilaian kinerja, yaitu: (1) *holistic scoring*, yaitu pemberian skor berdasarkan impresi penilai secara umum terhadap kualitas performansi; (2) *analytic scoring*, yaitu pemberian skor terhadap aspek-aspek yang berkontribusi terhadap suatu performansi; dan (3) *primary traits scoring*, yaitu pemberian skor berdasarkan beberapa unsur dominan dari suatu performansi, di mana kriteria penilaian adalah produknya, sedangkan proses mencapai kriteria tersebut dipantau dengan menggunakan ceklis evaluasi diri.

Tujuan evaluasi dalam pembelajaran tari terkait dengan berbagai aspek, baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu diperlukan sistem evaluasi yang seimbang antara aspek tersebut untuk mencapai tujuan antara lain: 1) mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, khususnya yang bersifat konsepsi dan apresiasi, 2) mengembangkan minat dan bakat siswa dalam meningkatkan keterampilan menari, 3) memperbaiki sikap atau perilaku siswa kaitannya dengan etika dan memperhatikan norma estetika. Berdasarkan tujuan evaluasi tersebut, maka hasil akhir yang ingin dicapai dari pembelajaran tari yaitu pengetahuan, sikap, dan *skill* (keterampilan) menari Dinny (2016: 5). mengolah tubuh”, kecerdasan musik (*music smart*); “peka terhadap suara dan irama”, kecerdasan naturalis (*nature smart*); “peka terhadap alam sekitar.

Tari *Paduppa* merupakan tari kreasi karya Andi Nurhani Sapada yang masih berkembang

berasal dari Sulawesi Selatan. Tarian ini merupakan tarian penyambutan untuk tamu ataupun untuk acara pesta perkawinan. Peneliti memilih tarian *Paduppa* karya Andi Nurhani Sapada untuk dijadikan penelitian karena tarian ini sangat populer dan selalu ditampilkan dikalangan masyarakat terutamanya di Bugis Makassar. Evaluasi diperlukan karena masih banyak penari gerakannya tidak memenuhi unsur-unsur utama pada tari. Unsur utama pada tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Manfaat dari evaluasi tari *Paduppa* yaitu sebagai penelitian awal untuk ditindaklanjuti dengan penelitian berikutnya seperti penelitian tindakan kelas dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian evaluasi melalui pendekatan kualitatif pada SMPN Negeri 1 Liliriaja Soppeng.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil *interview* dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena (Auerbach dan Silverstein, 2003).

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dipilihnya metode kualitatif karena gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses berlangsung. Metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 2).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Liliriaja pada siswi kelas VIII B tahun pelajaran 2020/2021 dengan evaluasi formatif yang telah ditentukan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswi kelas VIII B SMP Negeri 1 Liliriaja, semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 11 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Tes Praktek menari

Tes praktik yang dilakukan oleh siswi adalah penguasaan menari tari keasi Anida (tari *Paduppa*) untuk mengetahui kemampuan mereka dalam suatu kegiatan pelajaran. Tes praktik dimaksudkan untuk mengukur keterampilan siswa dalam melakukan suatu kegiatan praktik tari. Dalam tes praktik tari *Paduppa* siswi harus memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penilaian aspek wiraga, wirama, dan wirasa.

2) Observasi

Observasi dilaksanakan sebelum studi pendahuluan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti, dan mengetahui keadaan subyek yang sebenarnya. Observasi dilakukan pada tanggal 23 Maret 2020 di SMP Negeri 1 Liliriaja. Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Liliriaja, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran hanya dilakukan latihan secara terus menerus tanpa diketahui siswa mana yang sudah dan masih belum memahami materi yang diajarkan dan terkadang dalam satu semester pada saat pembelajaran tari yang diajarkan hanya teori.

3) Wawancara

Awalnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak kepala sekolah yaitu bapak H.Sukarding K., S.Pd., M.Si pada tanggal 25 Agustus 2020 di SMP Negeri 1 Liliriaja. Lalu diarahkan ke ibu Ratna, S.Pd untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang akan diteliti pada tanggal 26 Agustus 2020 di Malaka Soppeng. Kemudian ibu Ratna, S.Pd mengarahkan legi ke ibu Nur Aedah, S.Pd sebagai guru seni budaya yang mengajar di kelas VIII. Karena ibu Ratna, S.Pd mengajar di kelas IX jadi beliau mengarahkan saya ke ibu Nur Aedah, S.Pd yang mengajar di kelas VIII. Pada tanggal 27 Agustus 2020 peneliti mendatangi rumah ibu Nur Aedah, S.Pd untuk membicarakan tentang penelitian yang akan dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Liliriaja Soppeng.

4) Dokumentasi

Peneliti mengambil gambar sekolah dari arah depan dan tengah. Peneliti juga mendokumentasikan proses penilaian ragam gerak tari *Paduppa* siswi kelas VIII B SMP

Negeri 1 Liliraja Soppeng. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto dan gambar rekaman video proses pembelajaran tari *Paduppa* dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Liliraja.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *Paduppa* menggunakan evaluasi formatif dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Liliraja. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Memberi nilai hasil tes praktik siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$NS \text{ (Nilai Skor)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Sugiyono, 2016)

- b. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *Paduppa* menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

Tabel 3.5 Perhitungan Presentase Untuk Skala Lima

<u>Interval Presentase Tingkat Penguasaan</u>	<u>Keterangan</u>
<u>85-100</u>	<u>Baik Sekali</u>
<u>74-84</u>	<u>Baik</u>
<u>60-74</u>	<u>Cukup</u>
<u>40-59</u>	<u>Kurang</u>
<u>0-39</u>	<u>Gagal</u>

(Nurgiyanto, 1983:363)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penguasaan Wiraga Tari *Paduppa* Siswi Kelas VIII B SMP Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng

Tepat pada hari selasa diadakan penilaian evaluasi terhadap kelima siswi yang bernama A.Firna, Audy, Fitri, Mirna dan Elsa di Sekolah. Di mana penilaian pertama yang dilakukan yaitu penguasaan wiraga. Pada penilaian wiraga ini siswi yang bernama A.Firna hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai teknik yang dicontohkan dengan nilai 90 karena masih ada gerakan pada ragam kedua yang tidak sesuai dengan yang dicontohkan seperti posisi ujung jari atasnya masih salah yang seharusnya posisi ujung jari atas jaraknya harus sekepal tangan dari dada dan lurus di depan dada. Kemudian pada siswi yang bernama Audy pada saat penilaian wiraga hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai dengan teknik yang dicontohkan dengan nilai 100 karena Audy sudah mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai dengan teknik yang dicontohkan secara keseluruhan.

Pada siswi yang bernama Fitri hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai teknik yang dicontohkan dengan nilai 90 karena pada saat digerakan ragam ketiga yaitu gerakan menabur bunga tangannya terlalu ke bawah, seharusnya tangan diangkat-angkat sedikit sejajar dengan badan. Sedangkan siswi yang bernama Mirna hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai dengan teknik yang dicontohkan dengan nilai 74 karena Mirna hanya mampu memeragakan satu ragam tari *Paduppa* yang seharusnya dia mampu memeragakan semua ragam tari *Paduppa* yaitu empat ragam. Dan yang terakhir yaitu siswi yang bernama Elsa hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai teknik yang dicontohkan dengan nilai 74 karena sama halnya dengan Mirna, Elsa juga hanya mampu memeragakan satu ragam gerak tari *Paduppa*.

Keesokan harinya penilaian evaluasi dilanjutkan dengan siswi-siswi yang bernama Karlina, Mulia, Dillah, Amel, dan Selly. Penilaian evaluasi tetap dilaksanakan disekolah dengan mengikuti protokol kesehatan dan berjaga jarak. Pada saat penilaian evaluasi siswi yang bernama Karlina hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai teknik yang dicontohkan dengan nilai 90 karena

pada ragam ketiga bagian terakhir Karlina melupakan gerak transisi (gerak mengunci), yang seharusnya gerak transisi itu harus ada karena untuk berpindah ke ragam selanjutnya yaitu ragam keempat.

Kemudian siswi yang bernama Mulia hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai teknik yang dicontohkan dengan nilai 90 karena pada ragam terakhir yaitu ragam keempat pada gerakan terakhir Mulia juga melupakan gerakan transisi sehingga jika dilihat dari videonya Mulia terlihat cepat sekali meninggalkan tempatnya dibandingkan teman-temannya yang lain. Selanjutnya siswi yang bernama Dillah hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai teknik yang dicontohkan dengan nilai 90 karena pada ragam keempat Amel melakukan gerakan tambahan dengan membawa tangannya ke belakang sedangkan di video yang dijadikan contoh tidak terdapat gerakan tambahan.

Dan yang terakhir yaitu siswi yang bernama Selly hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai teknik yang dicontohkan dengan nilai 74 karena Selly hanya mampu memeragakan ragam pertama saja sama halnya dengan Mirna dan Elsa. Dan keesokan harinya saya mendatangi rumah siswi yang bernama Dea untuk melakukan penilaian karena adanya wabah Covid 19 jadi Dea tidak diizinkan keluar rumah oleh orangtuanya jadi, saya sendiri yang berinisiatif untuk melakukan penilaian di rumahnya. Pada saat penilaian Dea hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai dengan teknik yang dicontohkan dengan nilai 90 karena pada ragam keempat Dea juga memberikan gerakan tambahan transisi padahal belum masuk ke gerakan transisi yang sebenarnya.

2. Penguasaan Wirama Tari *Paduppa* Siswi Kelas VIII B SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng

Setelah penilaian evaluasi wiraga, selanjutnya yaitu wirama. Pada penilaian wirama siswi yang bernama A.Firna hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai irama musik iringan dengan nilai 84 karena pada saat ragam kedua gerakan tari *Paduppa* tidak

sesuai dengan iringan musiknya sehingga pada gerakan penghormatan menunggu terlalu lama untuk berpindah ke gerakan selanjutnya. Selanjutnya siswi yang bernama Audy hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai irama musik iringan dengan nilai 84 karena pada ragam kedua yaitu pada saat duduk penghormatan iringan musik tidak sesuai dengan gerakannya jadi pada saat gerakan penghormatan dia menunggu lama sekali untuk berpindah ke gerakan selanjutnya dan begitupula pada ragam ketiga gerakan terakhir yaitu gerakan transisi (kunci) Audy tidak menyesuaikan gerakan dengan iringan musik sehingga pada saat akan berpindah ke gerakan selanjutnya dia menunggu musik peralihan.

Selanjutnya yaitu siswi yang bernama Fitri hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai irama musik iringan dengan nilai 84 karena pada ragam kedua dan ketiga juga sama seperti yang dilakukan oleh Audy yaitu gerakannya terlalu cepat sehingga tidak sesuai dengan iringan musiknya. Kemudian siswi yang bernama Elsa hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai irama iringan musik dengan nilai 74 karena pada saat ragam kedua sampai keempat gerakannya tidak sesuai dengan iringan musik misalnya saja pada ragam kedua di gerakan pertama Elsa sudah masuk di gerakan menyimpan *bosara* dilantai padahal seharusnya *bosara* terlebih dahulu disimpan sebentar diatas paha lalu diturunkan ke lantai. Selanjutnya yaitu siswi yang bernama Mirna hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai irama musik iringan dengan nilai 74 karena sama halnya dengan Elsa, Mirna dan Elsa memang tidak mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* secara keseluruhan jadi, mereka hanya melirik-lirik temannya pada saat menari.

Selanjutnya siswi yang bernama Karlina hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai irama musik iringan dengan nilai 84 karena pada ragam kedua gerakan transisi (kunci) gerakannya terlalu cepat sehingga pada saat berdiri akan menunggu untuk beralih ke gerakan selanjutnya. Kemudian siswi yang bernama Mulia hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai

irama musik iringan dengan nilai 84 karena pada ragam kedua gerakan transisi (kunci) gerakannya terlalu cepat sehingga pada saat berdiri akan menunggu untuk beralih ke gerakan selanjutnya. Kemudian siswi yang bernama Dillah hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai irama musik iringan dengan nilai 74 karena pada saat ragam ketiga yaitu gerakan menabur tidak sesuai dengan ketukan musik menaburnya.

Selanjutnya siswi yang bernama Amel hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai irama musik iringan dengan nilai 84 karena pada ragam keempat atau ragam terakhir yaitu pada gerakan menyimpan *Bosara* terlalu cepat sehingga untuk menuju gerakan selanjutnya harus menunggu. Kemudian siswi yang bernama Selly hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai irama musik iringan dengan nilai 59 karena tidak menguasai beberapa gerakan sehingga gerakannya pun tidak sesuai dengan irama musik tarian *Paduppa*. Dan terakhir siswi yang bernama Dea hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai irama musik iringan dengan nilai 90 karena pada ragam gerak ketiga yaitu gerakan menabur tidak sesuai dengan tempo iramanya sehingga terlihat tidak pas dengan ketukan musiknya.

3. Penguasaan Wirasa Tari *Paduppa* Siswi Kelas VIII B SMP Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng

Setelah pengevaluasian tentang penguasaan wirama tari *Paduppa* selanjutnya yaitu penguasaan wirasa pada tari *Paduppa*. Pada penilaian wirasa siswi yang bernama A.Firna hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan yang sesuai maksud tariannya dengan nilai 84 karena pada ragam gerak kedua terlihat raut wajah dari A.Firna tidak menikmati tarian tersebut yang seharusnya setiap gerakan diikuti dengan senyuman agar pesan tersampaikan kepada penonton. Pada penilaian siswi yang bernama Audy hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan yang sesuai maksud tariannya dengan nilai 84 karena mulai dari ragam dua sampai ragam ketiga terlihat raut wajahnya sangat berhati-hati melakukan gerakan

tarian sehingga nampak tidak menikmati tarian tersebut.

Selanjutnya siswi yang bernama Fitri hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan sesuai maksud tariannya dengan nilai 74 karena mulai dari ragam ketiga sampai ragam keempat hanya sesekali menikmati gerakan tariannya seolah-olah dia sedang berpikir jadi gerakan tarian yang dilakukan kurang tersampaikan. Pada penilaian wirasa selanjutnya yaitu siswi yang bernama Mirna hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan yang sesuai maksud tariannya dengan nilai 74 karena mulai dari ragam pertama sampai ragam keempat hanya sesekali terlihat menikmati gerakan tarian *Padupa*.

Selanjutnya siswi yang bernama Elsa hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan sesuai maksud tariannya dengan nilai 59 karena mulai dari ragam pertama sampai ragam keempat ekspresi yang dikeluarkan Elsa pada saat menari hanya datar dan tidak menikmati setiap gerak tari *Paduppa* yang seharusnya dilakukan dengan bibir yang sedikit senyum dan gerakan dinikmati sesuai dengan iringan musiknya. Dan siswi yang bernama Karlina hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan yang sesuai maksud tariannya dengan nilai 84 karena pada saat ragam kedua Karlina serius dengan gerakannya namun tidak menikmati setiap gerakannya sehingga terlihat terpaksa melakukan gerakan tarian *Paduppa*.

Siswi yang bernama Mulia hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan sesuai maksud tariannya dengan nilai 84 karena sama seperti Karlina, Mulia tampak pasrah melakukan gerakan tari *Paduppa* dengan ekspresi yang datar seharusnya memberikan ekspresi senyuman tipis dan menikmati setiap gerakan tarian *Paduppa*. Siswi yang bernama Dillah hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan sesuai maksud tariannya dengan nilai 84 karena pada ragam terakhir Dillah terlihat nampak tak menikmati gerakan terakhir dari tari *Paduppa*. Siswi yang bernama Amel hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan yang sesuai maksud tariannya dengan nilai 84 karena pada

awal gerakan ragam pertama Nampak Amel tidak memberikan ekspresi senyuman tipis dan tidak menikmati setiap gerakan tari *Paduppa*.

Selanjutnya siswi yang bernama Selly hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan sesuai maksud tariannya dengan nilai 59 karena dari ragam pertama sampai ragam terakhir hanya sesekali memberikan ekspresi senyuman tipis yang seharusnya selalu memberikan senyuman dan menikmati setiap gerakan tari *Paduppa*. Dan siswi yang bernama Dea mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan yang sesuai maksud tariannya dengan nilai 100 karena setiap gerakan yang ditampilkan selalu nampak tersenyum dan menikmati setiap gerakan dari tari *Paduppa*.

PEMBAHASAN

Mengacu pada konsep tentang kemampuan yang ditulis oleh Robbin yang menjelaskan bahwa kemampuan berarti kapasitas individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, dan sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Menunjukkan kegiatan pembelajaran seni budaya terdiri atas seni rupa, seni tari dan seni musik yang tidak jauh dari teori dan praktek. Khususnya seni tari, guru mengambil atau memberikan tari *Paduppa* sebagai bahan pembelajaran untuk dievaluasi. Karena tari *Paduppa* merupakan tari daerah yang sering digunakan oleh masyarakat setempat untuk melakukan acara atau pertemuan seperti kegiatan perpisahan di sekolah, penyambutan tamu, dan pentas di Gedung Balai Pertemuan. Tari *Paduppa* juga sering menjadi perhatian dalam acara perkawinan sehingga masyarakat sekitar tidak sulit lagi untuk mencari penari.

1. Penguasaan Wiraga

Penilain wiraga dari jumlah siswi yang 11 orang hanya ada 9,09% siswi yang hanya mampu memeragakan seluruh ragam gerak tari *Paduppa* sesuai teknik yang dicontohkan dengan nilai 100. Sedangkan 63,6% siswi hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai teknik yang dicontohkan dengan nilai 90. Ada juga 27,2% siswi yang hanya mampu

memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai teknik yang dicontohkan dengan nilai 74.

2. Penguasaan Wirama

Penilaian wirama dari jumlah siswi 11 orang hanya ada 9,09% siswi yang hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai irama musik iringan dengan nilai 90. Ada juga 54,5% siswi yang hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai irama musik iringan dengan nilai 84. Dan 36,3% siswi hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai irama musik iringan dengan nilai 74.

3. Penguasaan Wirasa

Penilaian wirasa dari jumlah siswi 11 orang hanya ada 9,09% siswi yang mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan sesuai karakter tari dengan nilai 100. Ada juga 9,09% siswi yang hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan sesuai karakter tari dengan nilai 90. Dan 45,4% siswi hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan sesuai karakter tari dengan nilai 84. Dan 18,1% siswi hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan sesuai karakter tari dengan nilai 74. Serta 18,1% siswi hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan sesuai karakter tari dengan nilai 59.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian penguasaan menari tari kreasi Anida (tari *Paduppa*) pada siswi kelas VIII B SMP Negeri 1 Liliraja dengan penilaian aspek wiraga, wirama, dan wirasa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penguasaan Wiraga

Penguasaan wiraga pada siswi kelas VIII B dengan jumlah siswi 11 orang sebagai sampel penelitian. Dimana hanya ada 9,09% siswi yang mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai dengan teknik yang dicontohkan dengan mendapat nilai tertinggi 100. Dan 27,2% siswi hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai dengan teknik yang dicontohkan dengan nilai terendah 74.

2. Penguasaan Wirama

Penguasaan wirama pada siswi kelas VIII B dengan jumlah siswi 11 orang sebagai sampel penelitian. Dimana hanya ada 9,09% siswi yang mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai irama musik iringannya dengan mendapat nilai tertinggi 90. Dan 36,3% siswi hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* sesuai dengan irama musik iringannya dengan nilai terendah 74.

3. Penguasaan Wirasa

Penguasaan wirasa pada siswi kelas VIII B dengan jumlah siswi 11 orang sebagai sampel penelitian. Dimana hanya ada 9,09% siswi yang mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan sesuai karakter tari dengan mendapatkan nilai tertinggi 100. Dan 18,1% siswi hanya mampu memeragakan ragam gerak tari *Paduppa* dengan penghayatan sesuai karakter tari dengan mendapatkan nilai terendah yaitu 59.

Soeteja, Zakarias. 2009. *Pendidikan Seni (Modul)*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharmisi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Auerbach, Carl F. & Silverstein, Louise B., *An Introduction to Coding and Analysis Qualitative Data*. New York: New York University Pers.

Dinny Devi Triana, (2016) *Strategi Evaluasi Formatif Sebagai Peningkatan Keterampilan Menari, Jurnal Pendidikan*, 2014. Universitas Negeri Jakarta Darsono, Max, Dkk. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.

Sapada. Ny. Andi Nurhani (2005) *Tari Kreasi Baru Sulawesi Selatan*, Bandung: PT Sarana Panca Karya..

Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.